

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas dan untuk mengembangkan karakter anak yang bermoral atau berakhlak mulia, kreatif, inovatif, dan kompetitif. Menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal I Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:² Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada masa anak usia dini oleh para pakar pendidikan disebut dengan istilah *the golden ages*, yang artinya merupakan masa-masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak, dimana pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan.³ Pada masa inilah yang dapat menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Oleh karena itu, semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi lebih baik. “Beberapa konsep yang disandingkan dengan anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka, masa bermain, dan

² Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), hal. 8

³ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 13

masa *trozt alter* I (masa mengembangkan tahap I). Para ahli pendidikan juga sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia.”⁴ Jadi kita sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa akan merasa rugi jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini tersebut.

Dalam era pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran berubah dari *offline* atau tatap muka menjadi pembelajaran *online*. Tidak terkecuali di tingkatan PAUD, pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)⁵.

Salah satu aplikasi yang digunakan pada kegiatan belajar dari rumah di lembaga PAUD adalah *WhatsApp Group* yang penggunaannya mudah dan fleksibel. Aplikasi ini dipilih sebagai media penghubung antara guru, anak, dan orang tua, meskipun kondisi terbatas jarak, ruang dan waktu. Fitur pada *WhatsApp Group* dapat digunakan dalam pembelajaran anak PAUD di masa

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19-22

⁵ Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 44–54.

pandemi COVID-19, seperti fitur pesan teks, pesan suara, panggilan video, menerima dan mengirim gambar, video dan dokumen *file*⁶.

Kegiatan yang diberikan dalam pembelajaran *online* lebih kepada pengembangan keterampilan hidup dan karakter anak. Pemberian kegiatan dapat dilakukan dengan membuat perencanaan pelaksanaannya ataupun membuat perencanaan kegiatan yang dapat diambil oleh orang tua ke lembaga dengan memperhatikan protokol kesehatan. Data yang telah diperoleh dari hasil laporan kegiatan lalu dianalisis sesuai dengan kompetensi dasar dan aspek perkembangan anak agar dapat dibuat laporannya. Laporan perkembangan anak dapat dilakukan secara tatap muka langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan agar lebih dalam mengetahui perkembangan anak dan dapat pula dilakukan secara *online* dengan mengirimkan melalui *e-mail* atau *whatsapp*⁷.

Salah satu jawaban untuk meningkatkan inspirasi belajar anak di rumah adalah kontribusi orang tua dalam mengatur belajar anak. Orang tua adalah tempat di atas segalanya untuk pelatihan atau sekolah untuk anak-anak. Sebanding dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah kasual. Oleh karena itu, orang tua benar-benar memiliki tawaran dan komitmen kritis terhadap motivasi belajar anak-anak sebagai siswa. Orang tua juga siap mengajak atau mendukung anak-anak agar lebih dinamis dalam belajar. Selanjutnya, harus diakui bahwa motivasi orang tua sangat persuasif untuk interaksi pelatihan atau pembelajaran anak-anak. Oleh karena itu, orang

⁶ Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. *Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede*. (*Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9 (1), 126–130. 2020).

⁷ Maryani, K. *Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19*. (*Murhum*, 1(2), 41–52. 2020).

tua harus benar-benar membangun lingkungan pendidikan atau pembelajaran yang layak untuk anak-anak mereka. Orang tua harus menjadi *motivator* dalam upaya sekolah anak-anak.⁸

Sementara itu, peran pendidik dalam kerangka pembelajaran di rumah adalah melalui pemberian tugas, instruktur perlu memiliki pilihan untuk menemukan pemikiran untuk jenis tugas yang sesuai untuk keadaan orang tua dan siswa di rumah. Dan juga berdasarkan batasan keadaan yang ada dan memberikan tugas dalam struktur yang berbeda sehingga siswa tidak merasa lelah karena mereka melakukan tugas yang sama berulang kali. Pendidik juga harus memiliki upaya untuk membangun pendapatan siswa dalam pembelajaran, khususnya dengan memberikan teknik pembelajaran yang mudah dipahami siswa, tugas yang diberikan tidak memberatkan siswa, memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan siswa dan semangat untuk prestasi belajar siswa.⁹

Hasil observasi kepada beberapa orang tua murid di TK Dharma Wanita Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol didapatkan bahwa orang tua siswa mengeluhkan anaknya malas belajar di rumah. Anak-anak hanya suka bermain HP untuk *game*, *tiktok* atau lainnya, tetapi apabila ada tugas pembelajaran daring anak malas untuk mengerjakan, akhirnya pengumpulan tugas-tugas anak ke sekolah menjadi terhambat. Motivasi dan konsentrasi

⁸ Hero, H. dan Ermalinda, M. 2018. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang". *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol. 01 (2): hal. 129-139.

⁹ Sari, D.A, Misbah, H., dan Ridwan, I.Q. *Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran Daring yang Inovatif dan Kreatif terhadap Motivasi Siswa*. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, (Online), (<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> diakses 20 Agustus 2022).

belajar anak menjadi berkurang, karena anak lebih memikirkan bermain HP daripada belajar itu sendiri.

Motivasi siswa yang rendah akan menyebabkan tidak adanya pertimbangan dalam siklus belajar. Hal lain yang juga menyebabkan kurangnya semangat anak-anak dalam mengikuti aktivitas belajar mengajar di rumah adalah lingkungan keluarga yang kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga belum mampu memberikan inspirasi belajar yang baik kepada anak, terutama dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan pribadi anak. Jika demikian, maka pada saat itu keluarga telah lalai untuk menjadi penolong dalam mendidik pribadi anak-anak.

Berdasarkan latar belakang di atas dan keinginan untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam pembentukan karakter anak sejak dini maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Selama Masa Pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar *online* siswa selama masa pandemi covid-19 di TK Dharma Wanita Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol?
- b. Apa saja hambatan peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di TK Dharma Wanita Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol?

- c. Bagaimana solusi mengatasi hambatan peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di TK Dharma Wanita Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di TK Dharma Wanita Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di TK Dharma Wanita Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol.
3. Untuk mendeskripsikan solusi mengatasi hambatan peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di TK Dharma Wanita Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol.

D. Kegunaan penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat member manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia

Dini UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga khususnya guru dan kepala sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua siswa dalam melakukan pendampingan pembelajaran *online* di rumah sehingga proses pembelajaran anak usia dini masih dapat terus berlangsung dan motivasi anak dalam belajar semakin meningkat.

b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan orangtua pada khususnya mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar di rumah melalui pembelajaran *online* sehingga orang tua dapat melakukan perannya dengan baik dalam mendampingi proses belajar anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang peran orang tua terhadap pendidikan anak di rumah melalui belajar *online* dilihat dari berbagai sudut pandang.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman kiranya diperlukan pembahasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam judul skripsi ini, yaitu :

1. Konseptual

a. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah-ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau *zigot* secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri.¹⁰

b. Motivasi Belajar

Motivasi dianggap sebagai suatu rangkaian usaha untuk memberikan situasi tertentu, maka seseorang membutuhkan banyak hal untuk mencapai sesuatu.¹¹ Motivasi belajar yaitu dukungan dari anak usia dini untuk memiliki pilihan dalam melakukan tindakan pembelajaran *online* selama pandemi COVID-19 agar tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

c. Masa Pandemi Covid-19

¹⁰ Indah Pratiwi, *Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Anak* (<http://www.intramedia.com>, 2010) hal. 15

¹¹ *Ibid*, hal. 175

Suatu kondisi populasi pada dunia dan berpotensi menjadikan jatuh dan sakit. Pandemi sendiri adalah wabah yang berjangkit secara bersamaan dimana-mana yang menyebar luas. Pandemi COVID 19 ini juga berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan juga pendidikan.¹²

d. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut dengan usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.¹³

2. Operasional

Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar selama pandemi covid-19 ini adalah seperangkat tingkah laku orang tua dalam menumbuhkan motivasi anak untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah selama pandemi covid-19 sesuai dengan indikator peran orang tua.

F. Sistematika Pembahasan

Pada Penyusunan Skripsi nanti akan dikemas dalam bentuk perbab.

Secara global sistematikanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

¹² “WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 – 11 March 2020”. *www.who.int* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 22-10-2022

¹³ Yuliani Nuraini Sujiono, *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009) hal. 5

Pada BAB Pertama, yaitu pendahuluan, terdapat Konteks penelitian yang disertai alasan memilih judul. Fokus penelitian untuk memperjelas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Kemudian tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian untuk memperjelas dan pentingnya penelitian ini. Selanjutnya penegasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Terakhir sistematika pembahasan adalah untuk memberikan gambaran secara umum, sistematis, logis, dan korelatif mengenai kerangka pembahasan penelitian.

BAB Kedua, yaitu merupakan Kajian Pustaka penelitian yang memuat pembahasan tentang peran orang tua, peran guru, motivasi, belajar *online*, dan anak usia dini.

BAB Ketiga, Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian yang digunakan, kehadiran dan peran peneliti dalam penelitian, lokasi penelitian, Sumber Data yang digunakan, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisi Data, dan Tahap-tahap penelitian yang dilalui.

BAB Keempat, akan menguraikan paparan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB Kelima Pembahasan, Pada bab ini peneliti memaparkan data dan menganalisis dari data yang telah ada kemudian melakukan pelurusan atau justifikasi, atau nantinya penolakan terhadap konsep atau teori yang digunakan.

BAB Keenam, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.